

ABSTRAK

Krisis yang melanda Indonesia dan juga negara-negara asia lainnya, bukan hanya disebabkan oleh fluktuasi rupiah terhadap dolar AS semata ataupun karena sentimen pasar yang menyebabkan turunnya IHSG tetapi disebabkan oleh lemahnya implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan-perusahaan di negara-negara tersebut.

Hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan GCG di PT Suparma Tbk adalah sebagai berikut: 1) PT Suparma Tbk selama ini telah melaksanakan *Good Corporate Governance*, dibuktikan dengan telah dilakukannya prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari 5 elemen dasar yaitu: a) *Transparency*, b) *Accountability*, c) *Responsibilities*, d) *Independency*, e) *Fairness*; 2) Kendala-kendala yang dihadapi PT Suparma Tbk dalam mengimplementasikan GCG diantaranya disampaikan oleh Dewan Direksi: a) Pihak manajemen belum mendorong semua pemegang saham agar menghadiri RUPS maupun RUPS luar biasa dan memberikan suaranya dalam RUPS tersebut, b) Belum adanya penegasan secara tertulis oleh semua karyawan dan manajemen mengenai ketaatan pada *Code of Conduct/Ethic* berdampak pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* kurang sehat, c) PT Suparma Tbk memiliki jumlah anggota komite dan anggota Direksi yang cenderung sedikit, tidak melakukan pencatatan kepemilikan saham anggota keluarga direksi dan komisaris, dan tidak adanya ketetapan terjadinya perubahan Direksi dan Komisaris, d) Perusahaan tidak melakukan pendaftaran saham yang dimiliki anggota direksi dan komisaris, e) Belum adanya sistem penilaian kinerja formal untuk direksi dan komisaris PT Suparma Tbk belum memiliki beberapa komite, antara lain : Komite Kompensasi, Komite Nominasi, Komite Kepatuhan, Komite Manajemen Risiko, Komite Eksekutif.